

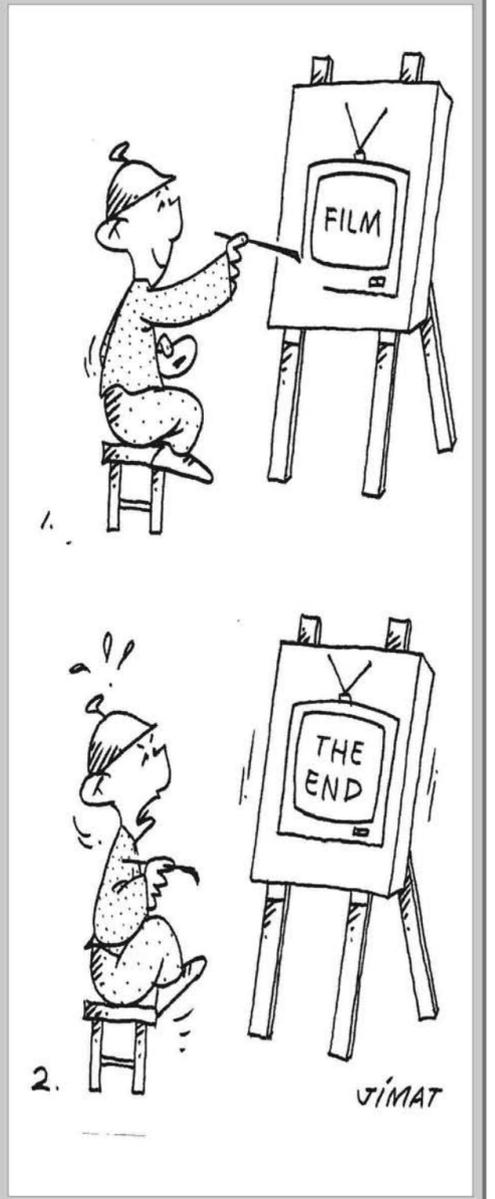
Guyon Maton

Banyak akrobat politik menjelang Pilkada 2024

Selamat berkompetisi secara sehat



joko santoso



JIMAT

Pengembangan Wisata dan UMKM Branding Produk



KR - Istimewa

HMPS - PBSI UAD melatih UMKM Purbayan Kotagede.

YOGYA (KR) - Pengembangan potensi wisata dan Usaha Mikro dan Menengah (UMKM) diadakan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) Universitas Ahmad Dahlan (UAD) di Kelurahan Purbayan, Kota Yogyakarta sejak Juni hingga Oktober 2024. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Program Peningkatan Kapasitas (PPK) - Organisasi Mahasiswa (Ormawa) tersebut dibimbing dosen Iis Suwartini MPd. Iis Suwartini, Rabu (28/8) mengatakan, kegiatan di-

dukung oleh Kemendikbudristek untuk mengembangkan potensi wisata agar dapat berdampak luas bagi masyarakat Purbayan serta menjembatani program UMKM naik kelas. Kegiatan branding produk UMKM dilaksanakan secara berkelanjutan. Peserta mengikuti kegiatan setiap Selasa di bulan Agustus dengan kelompok sasaran perangkat desa, kelompok UMKM dan kelompok pengelola wisata. Sebanyak 40 peserta hadir dalam rangkaian kegiatan. Lurah Purbayan, Komarrijatul Chasanah mendukung program ini. "Harapan saya para pelaku UMKM dapat memanfaatkan

pelatihan untuk meningkatkan pengalaman serta mendapatkan ilmu yang menarik dan informatif dari kegiatan tersebut meliputi dasar-dasar digital marketing, teknik pembuatan konten digital yang relevan dan membuat packaging yang menarik," ujarnya. Materi kegiatan branding produk disampaikan oleh Rofiatul Ubadillah terkait peran, jenis, dan pentingnya packaging produk untuk dapat membranding produk. Produk dengan packaging yang menarik baik dari jenis, design, maupun filosofi warna dapat mempengaruhi minat konsumen. Narasumber lain,

Nur Auliyah menyampaikan materi terkait trend digital marketing 2024 seperti teknik jualan online, kelebihan dan kekurangan hard atau soft selling, penggunaan caption dan hastag, serta penggunaan aplikasi Google My Business.

"Saya sendiri menyampaikan materi terkait teknik penulisan konten web yang menarik. Materi yang didapat peserta sebagai langkah awal untuk memperkenalkan branding produk terhadap para pelaku usaha," ujar Iis Suwartini, Rabu (28/8).

Sedangkan Ketua PPK Ormawa HMPS PBSI UAD, Mawar Ledyia Serli menyampaikan dalam sambutannya, pelatihan ini diadakan sebagai upaya memenuhi kebutuhan pelaku UMKM agar dapat beradaptasi dengan perubahan pasar yang semakin digital dan mampu menghadapi daya saing global.

Sementara itu, Ketua UMKM Purbayan, Khalaeli Nungki Khasifah, menyampaikan baik kegiatan pelatihan. "Program ini menjadi wujud membantu masyarakat yang masih kurang sadar besarnya pengaruh teknologi untuk UMKM. Melalui pelatihan ini, semoga masyarakat dapat mengambil ilmu dan pengalaman sebanyak-banyaknya," tandasnya. **(Jay)-f**

TERUS TINGKATKAN LAYANAN

Museum Benteng Vredenburg Serap Aspirasi Kelompok Rentan

YOGYA (KR) - Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta mengadakan kegiatan Forum Konsultasi Publik (FKP) Standar Kelompok Rentan di ruang VIP museum setempat, Selasa (27/8). Kegiatan ini dilakukan dalam upaya untuk mendukung layanan prima bagi kelompok rentan di museum. Penanggung Jawab Unit Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta di bawah BLU Museum dan Cagar Budaya, Rosyid Ridlo menuturkan, dalam kegiatan FKP kali ini, pihaknya mengundang kelompok rentan, antara lain kelompok lansia dari komunitas Senam Tai Chi dan kelompok penyandang disabilitas dari sejumlah SLB di DIY.

"Jadi dalam kegiatan ini, kelompok rentan, kita ajak untuk melihat perkembangan museum setelah direnovasi, setelah itu mereka menyampaikan masukan, saran dan rekomendasi kepada kami guna peningkatan kualitas pelayanan publik museum," terang Rosyid kepada wartawan di sela acara.

Menurut Rosyid, Museum Benteng Vredenburg sendiri memiliki program inovatif yang diberi nama 'Jebol Keran' atau jemput

bola kelompok rentan. Layanan ini diberikan Museum Benteng Vredenburg bagi kelompok rentan, khususnya penyandang disabilitas dan lansia.

Melalui layanan ini, penyandang disabilitas dan lansia dapat menikmati fasilitas Museum Benteng Vredenburg, seperti penjemputan menuju museum, pengantaran kembali ke titik penjemputan, bebas biaya tiket masuk museum, serta layanan pemanduan keliling museum.

"Layanan Jebol Keran adalah bentuk komitmen Museum Benteng Vredenburg untuk peningkatan layanan bagi semua kalangan masyarakat," kata Rosyid.

Putra, siswa SLB Negeri 1 Bantul mengaku cukup nyaman dengan fasilitas yang ramah disabilitas di Museum Benteng Vredenburg. "Tadi sehabian saya jalan-jalan melihat berbagai obyek di museum ini, fasilitasnya sudah bagus, saya tidak menemui kesulitan," katanya.

Sedangkan Priyantoro, Koordinator Lapangan Komunitas TaijiQuan Yogyakarta mengaku inovasi layanan bagi kelompok rentan di Museum Benteng Vredenburg sangat menarik dan bisa dicontoh oleh museum-museum lain. "Layanan ini bisa meningkatkan antusiasme masyarakat mengunjungi museum," ujarnya. **(Dev)-f**



KR-Devit Permana

Kelompok rentan menyampaikan aspirasi dalam forum konsultasi publik.



3.995

Karya SH Mintardja

AGUNG Sedayu dan Swandaru mengangguk-anggukkan kepalanya. Namun Swandaru masih juga berkata, "Ki Wanakerti. Guru, eh maksudku Ki Truna Podang akan senang sekali menerimamu, jika kau mau singgah."

"Maaf, sampaikan kepada Kiai Gringsing, bukankah gurumu bernama Kiai Gringsing?" sahut Wanakerti. "Bahkan kali ini aku tidak akan dapat singgah."

"Sayang sekali. Jika Ki Wanakerti dapat bertemu, maka setidaknya-tidaknya guru akan teringat kepada hutan yang lebat itu dan mungkin kau akan mendengar pertanyaannya, bagaimana sikapmu dan sikap Raden Sutawijaya terhadap Pangeran Benawa."

"Ah," sekali lagi wajah Wanakerti menegang. Tetapi ia pun tersenyum pula sambil berkata, "Pangeran Benawa adalah seorang yang baik menurut Raden Sutawijaya. Terlalu baik." Namun kemudian Wanakerti berkata, "Sudahlah. Lain kali kita berbicara banyak tentang Pajang, tentang Sultan Adiwijaya, tentang Pangeran Benawa."

"Dan tentang Raden Sutawijaya sendiri," potong Agung Sedayu.

"Ya, tentang Raden Sutawijaya sendiri," Wanakerti mengangguk-angguk. "Sekarang aku minta diri. Aku menunggui kalian sejak pagi di bawah pohon randu itu. Aku yakin, bahwa suatu saat kalian akan keluar dari padukuhan."

"Kebetulan sekali. Bagaimana kalau aku tidak keluar juga?"

"Terpaksa sekali aku berjalan melalui regol kademangan. Tetapi aku memang tidak ingin singgah. Maaf. Sekarang aku minta diri."

"Apakah kau tidak membawa tanggungan?" Wanakerti tidak menjawab, tetapi ia tersenyum.

Agung Sedayu dan Swandaru tersenyum. Bahkan Swandaru berkata, "Aku tahu, kau sembunyi kudamu, atau seseorang menunggumu di tempat lain sambil menunggui kudamu. Apakah kau sekarang menjadi petugas sandi dari Mataram?"

"Ah," Wanakerti berdesis. Tetapi ia tidak men-

jawab selain senyumnya yang masih saja tampak di bibir.

"Hati-hatilah. Jangan kau sesorah di simpang empat, inilah petugas sandi dari Mataram, supaya orang-orang itu tahu bahwa kau seorang petugas sandi."

"Ah," Agung Sedayu-lah yang kemudian menggamit Swandaru.

"Terima kasih," berkata Wanakerti sambil masih saja tersenyum. "Aku minta diri."

Demikianlah, maka Wanakerti pun segera meninggalkan Agung Sedayu dan Swandaru yang masih termangu-mangu untuk sesaat. Namun ketika Wanakerti menjadi semakin jauh, maka Agung Sedayu pun berkata, "Marilah kita kembali. Kita beritahukan kedatangannya kepada guru."

Swandaru mengangguk-anggukkan kepalanya. Ia masih memandangi Wanakerti yang berjalan semakin lama seakan-akan menjadi semakin cepat. Desisnya, "Di mana kudanya ditinggalkan?"

"Tenitu agak jauh. Tetapi biarlah. Kita sekarang menemui guru." **(Bersambung)-f**